

ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KELAS V DI SD NEGERI 152991 MELAI II PADA TAHUN AJARAN 2023/2024.

PENDAHULUAN

Pada September 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan kurikulum 2013 untuk SD. kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya digunakan. Pembelajaran matematika di SD berdasarkan kurikulum 2013 berfokus dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis kritis kreatif dan inovatif serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa poin penting dalam kurikulum matematika untuk tingkat SD di Indonesia : struktur kurikulum kelas 4- 6 SD lebih menekankan pada penerapan konsep matematika dalam konteks matematika. kompetensi inti yang mencakup pada siswa untuk memahami konsep materi matematika serta mengembangkan sikap positif terhadap matematika dan kemampuan berpikir logis. Metode pembelajaran matematika terdiri dari 3 ranah pembelajaran yaitu ranah berbasis masalah, konstruktivisme dan pembelajaran kooperatif serta adanya penilaian yang dilakukan kepada siswa. Adanya kurikulum 2013 bertujuan membantu siswa mengembangkan pemahaman matematika yang relevan yang di mana dilakukan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dari informasi di atas mencerminkan kurikulum pada saat pengetahuan saya terakhir diperbarui pada tahun 2021. Ada kemungkinan perubahan dalam kurikulum matematika di SD setelah tanggal dan tahun pembaharuan tersebut.

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara singkat yang dilakukan kepada beberapa siswa di SD Negeri 152991, ditemukan bahwa mayoritas Siswa memiliki minat belajar yang rendah terhadap pembelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengantuk, bosan dan takut karena merasa sulit ketika guru sedang mengajar. Di saat guru mengadakan penugasan, para siswa juga cenderung tidak aktif yang di mana siswa akan diam atau mencari kesibukan sendiri seperti mengganggu teman, menyontek tugas temannya. juga terdapat siswa yang kerap kali terlambat masuk ke kelas ketiga pembelajaran dimulai. Banyak juga siswa yang terus-menerus bersikap diam di saat guru menerangkan karena takut ditanya kembali oleh guru tersebut.

Berdasarkan analisis situasi di atas, terdapat beberapa penelitian yang relevan yang juga membahas tentang permasalahan yang sama. Penelitian pertama yang berjudul “Faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas VI SD Negeri 12 Baruh – Bukit” (F. M. Putri & Safrizal, 2023). Penelitian ini menjawab masalah terkait rendahnya minat belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Di mana mayoritas siswa sering merasa kesulitan dan bosan saat belajar matematika. Minat belajar seseorang terhadap subjek ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi minat siswa dalam mempelajari matematika. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VI meliputi faktor eksternal dan internal. Berdasarkan hasil penelitian, guru matematika perlu mendorong semangat dan minat belajar siswa dengan menciptakan pengalaman pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Penelitian berikutnya yang juga relevan dengan masalah rendahnya minat belajar matematika siswa di SD dengan judul “Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas VI SD pada mata pelajaran matematika” (W. A. Putri, 2023). Berdasarkan penelitian yang sudah diselenggarakan di SD 024 Terai Bangun dan SD Negeri 187 yang menyebabkan minat belajar matematika yang rendah dipengaruhi

oleh beberapa faktor, dapat disimpulkan sebagai berikut, di mana siswa tidak suka pembelajaran matematika. Siswa merasa bosan pada saat pembelajaran matematika, hal ini disebabkan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga pada saat pembelajaran siswa kerap kali tidak memahami, merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa. Hal tersebut bukan hanya menyebabkan minat rendah tetapi dapat menyebabkan siswa malas belajar. Penelitian ini akan mencoba menguji lebih jauh mengenai faktor rendahnya minat belajar matematika siswa di SD. Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada pembelajaran matematika yang mana belum pernah diujikan dengan berbagai penelitian yang relevan. Melalui terlaksananya penelitian ini, diharapkan guru dapat meningkatkan minat belajar matematika di SD dengan menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif dalam pembelajaran dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan sebagai referensi para guru sekolah dasar dalam pengajarannya sehari-hari.

PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA

Manusia sebagai makhluk, tidak pernah terlepas dari proses belajar sepanjang hidupnya, melalui pengalaman, perubahan, dan akuisisi ilmu pengetahuan yang diterapkan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar juga memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pendidikan karena merupakan kegiatan utama dalam proses tersebut. Belajar adalah suatu proses dimana seseorang berupaya untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif tetap (Ndruru, 2023). Dalam konteks kegiatan pembelajaran atau instruksional, biasanya ditetapkan tujuan-tujuan belajar. Kesuksesan siswa dalam belajar diukur dengan sejauh mana mereka berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau instruksional (Harefa, 2023).

Matematika adalah subjek yang melibatkan perhitungan dan memiliki kepentingan yang besar dalam pendidikan. Pelajaran matematika juga menjadi salah satu bidang pengetahuan yang memiliki peran sentral dalam pengembangan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi lingkungan abad 21 (Saraswati and Agustika, 2020). Dalam kehidupan tentunya kita akan membutuhkan dan menerapkan matematika yang sudah dipelajari di sekolah. Namun, yang sesungguhnya banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena tidak tahu manfaat dari pembelajaran matematika itu sendiri. Selain itu, peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika hanya dapat dikuasai oleh orang yang pintar saja dan menganggap matematika itu sebagai mata pelajaran yang abstrak (Fasya, Maulana and Ermawati, 2024)

Sulitnya pelajaran matematika lantaran pembelajaran tersebut mengandung konsep ilmu bilangan, kaitan antara suatu bilangan dan langkah operasional untuk dapat menyelesaikan perkara bilangan yang memiliki hubungan dengan suatu angka (Sarah, Karma and Rosyidah, 2021). Minat belajar matematika peserta didik masih rendah karena kurangnya ketertarikan mereka terhadap pembelajaran ini. Siswa sering kehilangan fokus saat belajar matematika dan menganggapnya sulit serta membosankan karena adanya banyak rumus. Akibatnya, hasil belajar mereka menjadi rendah karena rendahnya minat mereka terhadap pelajaran tersebut (Putri, Wanabuliandari and Fardani, 2022)

Memahami matematika akan menjadi lebih mudah jika didorong oleh minat siswa. Dengan minat sebagai dasar, langkah berikutnya adalah memperkuat minat tersebut agar siswa

dapat memahami matematika dengan baik (Sandri, Isnaniah and Tisnawati, 2023). Dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa memiliki minat yang timbul secara alami tanpa tekanan eksternal, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan efektif. Namun, seringkali siswa mengikuti pembelajaran karena kewajiban atau tuntutan, tanpa memiliki minat yang kuat terhadap materi pelajaran tersebut. Hasil wawancara dengan peserta didik SDN mengungkapkan bahwa siswa kurang memiliki minat terhadap pembelajaran matematika karena dianggap sulit karena banyak peserta didik menghindari pembelajaran matematika karena persepsi bahwa materinya sulit. Matematika sering menjadi mata pelajaran yang ditakuti oleh peserta didik karena kesulitan dalam memahami materi dan persepsi bahwa matematika adalah subjek yang sulit (Maduratna and Setyawan, 2020).

Perhatian siswa cenderung muncul ketika minat mereka terhadap materi tinggi. Siswa yang kurang memperhatikan cenderung mengalami keterlambatan dalam pembelajaran. Perhatian akan muncul jika didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, namun sebaliknya, jika perhatian tidak muncul, maka minat terhadap materi cenderung rendah (Zaedun, 2021). Dalam pembelajaran matematika, diperlukan metode pengajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Selain itu, kehadiran minat siswa dalam proses pembelajaran juga sangat penting agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pemahaman diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, adapun pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21, meskipun banyak siswa tidak menyukainya karena persepsi bahwa matematika sulit dan abstrak. Minat yang kuat dan cara pengajaran yang tepat penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek tertentu secara alamiah. Metode deskriptif adalah cara yang dilaksanakan untuk dapat menganalisis data yang berbentuk menjelaskan ataupun menggambarkan suatu data yang sudah di himpulkan oleh peneliti sesuai kenyataan tanpa menuliskan kesimpulan yang sifatnya berlaku umum. Instrumen yang digunakan yaitu: wawancara dan catatan lapangan serta dokumentasi. Data yang diperoleh berupa hasil Wawancara siswa, dokumentasi, dan observasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena judul yang peneliti angkat lebih mengarah pada pendeskripsian sesuatu. Pada penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian di sekolah tepatnya di SD Negeri 152991 Mela II kelas V tahun ajaran 2023/2024. Dengan subjek penelitian adalah siswa yang akan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti selama proses penelitian.

Sample/populasi

Siswa kelas V di SD Negeri 152991 Mela II tahun ajaran 2023/2024 terdiri dari 2 kelas dimana kelas

A: Terdiri dari 36 Siswa

B: Terdiri dari 34 Siswa

Total keseluruhan siswa adalah 70 siswa

Jumlah sample yang digunakan adalah 36 siswa yang diambil dari 18 siswa dari kelas (A), dan 18 dari kelas (B).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 03 Mela II terkait faktor yang menjadi pemicu rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dilakukan pada saat pengumpulan data secara langsung. Maka peneliti memaparkan bahwa terdapat mayoritas siswa yang di dalam kelas pada saat pembelajaran matematika dimulai, siswa merasa takut dan kurang percaya diri dikarenakan matematika adalah pembelajaran yang sulit. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa tidak memperhatikan pembelajaran, dikarenakan kurang minat terhadap pembelajaran matematika. Pada saat pembelajaran berlangsung jika ada kesulitan, siswa tersebut tidak mau berinisiatif untuk bertanya, sehingga pembelajaran matematika terus lah berlangsung menyebabkan siswa banyak yang mengalami ketinggalan materi pembelajaran matematika, hal ini juga yang menjadi pemicu rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, Dan ada pula pada saat pembelajaran matematika berlangsung di kelas ada beberapa siswa yang bolak balik meminta izin ke luar kelas secara bergantian, hal ini menunjukkan ketidaksukaan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Hasil penelitian dan wawancara

Dari data wawancara Guru, peneliti mencantumkan 2 Guru yang diwawancarai peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hencyana Saragih S.Pd guru kelas VA pada wawancara pertama dan Lidya Silaban S.Pd guru kelas VB di SD pada wawancara kedua.

Wawancara Pertama

1. Apa yang menurut ibu yang menjadi pemicu penyebab kurangnya minat siswa dalam belajar Matematika?

Jawaban : Mata Pelajaran matematika masih menjadi salah satu pelajaran yang identik dengan kata “sulit dan banyak rumus” serta menjadi salah satu mata pelajaran yang menakutkan dibanding mata pelajaran lainnya, hal tersebutlah yang membuat kurangnya minat para peserta didik dalam belajar matematika.

2. Apakah ibu sebagai guru Matematika memiliki ide/ rekomendasi untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Matematika?

Jawaban : Sebagai seorang guru saya tidak boleh memaksakan seseorang anak untuk menyenangi mata pelajaran matematika akan tetapi tetap memberikan trik dan rumus-rumus sederhana agar materi tersebut lebih mudah dipahami para peserta didik, bisa dengan membentuk kelompok, membuat media belajar yang menarik dan sesuai dengan kelas anak-anak.

3. Apakah ibu merasa bahwa cara guru mengajar berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari Matematika? Jika iya, bagaimana pengaruhnya menurut ibu?

Jawaban : Saya sangat setuju bahwa cara guru mengajar berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari matematika karena di dalam kelas gurulah yang berperan aktif untuk membuat suasana belajar lebih nyaman, kalau guru aktif maka siswa juga akan aktif, aktif saja

tidak cukup melainkan harus aktif dan interaktif agar pembelajaran tidak hanya satu arah dan apa yang diajarkan sampai kepada siswa.

4. Sudahkah sekolah mengambil langkah langkah untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Matematika?

Jawaban : Disekolah saya sejauh ini sudah ada upaya untuk membangun minat belajar siswa secara khusus mata pelajaran matematika salah satunya dengan cara membentuk EKSKUL MATEMATIKA dengan begitu bertambah jam belajar untuk anak-anak dan bisa lebih fokus untuk materi yang belum dipahami.

5. Bagaimana peran media konkret dalam pembelajaran Matematika di SD, dan apakah hal tersebut berpengaruh pada minat belajar siswa?

Jawaban : Media konkret masih harus tetap digunakan akan tetapi harus bersamaan dengan media belajar inovatif lainnya agar lebih bervariasi dan lebih membangun pemanahan siswa ketika belajar. Dan tidak boleh hanya terfokus pada buku, harus banyak sumber.

Hasil wawancara pada seorang guru, didapati bahwa guru ini mengatakan Mata Pelajaran matematika masih menjadi salah satu pelajaran yang identik dengan kata “sulit dan banyak rumus” serta menjadi salah satu mata pelajaran yang menakutkan dibanding mata pelajaran lainnya, hal tersebutlah yang membuat kurangnya minat para peserta didik dalam belajar matematika. Sehingga terjadilah kurangnya pemahaman konsep dasar sejak awal dapat menyulitkan siswa mengikuti materi yang lebih kompleks di kemudian hari.

Sebagai guru matematika harus memiliki ide untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Menjadi seorang guru kita tidak boleh memaksakan seseorang anak untuk menyenangi mata pelajaran matematika akan tetapi dengan adanya trik dan rumus-rumus sederhana dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan materi tersebut lebih mudah dipahami para peserta didik, bisa dengan membentuk kelompok, membuat media belajar yang menarik dan sesuai dengan kelas anak-anak.

Cara yang ditunjukkan guru dalam mengajar begitu berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari matematika karena di dalam kelas gurulah yang berperan aktif untuk membuat suasana belajar lebih nyaman, kalau guru aktif maka siswa juga akan aktif, aktif saja tidak cukup melainkan harus aktif dan interaktif agar pembelajaran tidak hanya satu arah dan apa yang diajarkan sampai kepada siswa dan apa yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami serta dapat dimengerti oleh siswa. Upaya untuk membangun minat belajar siswa secara khusus mata pelajaran matematika salah satunya dengan cara yang efektif adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler (ekskul) matematika di Sekolah. Dengan begitu bertambah jam belajar untuk anak-anak dan bisa lebih fokus untuk materi yang belum dipahami. Perlunya menerapkan program ini dirancang untuk memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilan matematika mereka melalui aktivitas yang lebih menarik dan interaktif di luar jam pelajaran biasa. Dengan adanya ekskul matematika, diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mempelajari matematika, karena mereka bisa belajar dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan, serta menerima bimbingan langsung dari guru atau pembimbing yang kompeten.

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran masih sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Namun, agar metode pengajaran lebih efektif dan menarik, media konkret perlu dikombinasikan dengan berbagai media belajar inovatif lainnya. Dengan cara ini, variasi dalam penggunaan media dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik melalui beragam pendekatan. Perpaduan antara media konkret dan media inovatif akan menciptakan pengalaman belajar yang

lebih beragam dan dinamis. Dan tidak boleh hanya terfokus pada buku, harus banyak sumber yang digunakan.

Berdasarkan data kualitatif yang diberikan, bahwa Mata Pelajaran matematika masih menjadi salah satu pelajaran yang identik dengan kata “sulit dan banyak rumus” serta menjadi salah satu mata pelajaran yang menakutkan dibanding mata pelajaran lainnya, hal tersebutlah yang membuat kurangnya minat para peserta didik dalam belajar matematika. Sebagai guru matematika harus memiliki ide untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Cara yang ditunjukkan guru dalam mengajar begitu berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari matematika karena di dalam kelas gurulah yang berperan aktif untuk membuat suasana belajar lebih nyaman. Upaya untuk membangun minat belajar siswa secara khusus mata pelajaran matematika salah satunya dengan cara yang efektif adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler (ekskul) matematika di Sekolah guna memperdalam pengetahuan dan keterampilan matematika mereka melalui aktivitas yang lebih menarik dan interaktif di luar jam pelajaran biasa. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran masih sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Namun, agar metode pengajaran lebih efektif dan menarik, media konkret perlu dikombinasikan dengan berbagai media belajar inovatif lainnya.

Untuk penerapan lebih lanjut, disarankan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Selain itu, menanyakan kepada siswa kesulitan apa yang menjadi penghambat kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta memberikan pendampingan selama proses diskusi dalam penyelesaian tugas, serta melibatkan siswa dalam refleksi dan evaluasi proses pembelajaran dapat membantu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Wawancara Kedua

1. Apa yang menurut ibu yang menjadi pemicu penyebab kurangnya minat siswa dalam belajar Matematika?

Jawaban : Menurut Ibu, kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika disebabkan oleh peserta didik menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga sering membuat siswa enggan untuk mencoba tampil di depan kelas dalam mengerjakan beberapa soal yang diberikan oleh bapa ibu guru, metode pengajaran yang kurang menarik dan bervariasi dapat membuat siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya pemahaman konsep dasar sejak awal dapat menyulitkan siswa mengikuti materi yang lebih kompleks di kemudian hari

2. Apakah ibu sebagai guru Matematika memiliki ide/ rekomendasi untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Matematika?

Jawaban : Tentu, sebagai guru matematika, ibu dapat mencoba dengan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif seperti mengadakan permainan matematika, menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran seperti PPT, Canva, dan lain lain dalam proses pembelajaran, serta menghubungkan materi matematika dengan contoh kehidupan nyata (konkret) agar siswa lebih terlibat dan dapat memahami konsep menjadi lebih baik lagi.

3. Apakah ibu merasa bahwa cara guru mengajar berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari Matematika? Jika iya, bagaimana pengaruhnya menurut ibu?

Jawaban : Menurut ibu, cara guru mengajar memiliki dampak yang sangat besar pada minat siswa dalam belajar matematika. Jika seorang guru tersebut menerapkan pendekatan yang menarik, interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari hari, siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari matematika sehingga suasana kelas pada saat pembelajaran

matematika akan lebih aktif. Sebaliknya, jika metode pengajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, minat siswa terhadap matematika bisa menurun dan siswa akan terlihat bosan pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

4. Sudahkah sekolah mengambil langkah langkah untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Matematika?

Jawaban : sekolah telah mengimplementasikan kegiatan ekstra kurikuler guna memperluas pengalaman belajar siswa dan menyediakan sumber belajar yang bervariasi dan menarik kepada siswa yang mengalami kesulitan serta meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran matematika.

5. Bagaimana peran media konkret dalam pembelajaran Matematika di SD, dan apakah hal tersebut berpengaruh pada minat belajar siswa?

Jawaban : Peran media konkret dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh positif pada minat belajar siswa. Penggunaan alat bantu seperti manipulatif, visualisasi, dan permainan interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika dengan membuatnya lebih menarik dan sesuai kebutuhan mereka. Ini bisa membuat siswa lebih tertarik dalam belajar karena mereka dapat langsung merasakan atau mengalami konsep konsep matematika, menjadi pembelajaran lebih menyenangkan.

Hasil wawancara yang kedua pada seorang guru, didapati bahwa guru ini mengatakan bahwa kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika disebabkan oleh peserta didik menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga sering membuat siswa enggan untuk mencoba tampil di depan kelas dalam mengerjakan beberapa soal yang diberikan dikelas. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam matematika, mereka sering merasa frustrasi atau kehilangan rasa percaya diri untuk menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Kondisi ini bisa menghambat motivasi belajar mereka secara keseluruhan dan mengakibatkan berkurangnya minat terhadap mata pelajaran tersebut. Metode pengajaran yang kurang menarik dan bervariasi dapat membuat siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya pemahaman konsep dasar sejak awal dapat menyulitkan siswa mengikuti materi yang lebih kompleks di kemudian hari.

Tentu, dengan mencoba metode pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif dengan mengimplementasikan metode seperti mengadakan permainan matematika, menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran seperti PPT, Canva, dan berbagai alat lainnya dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika, serta menghubungkan materi matematika dengan contoh kehidupan nyata (konkret) agar siswa lebih terlibat dan dapat memahami konsep menjadi lebih baik lagi. Sehingga membantu mereka memahami konsep matematika dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Cara guru mengajar memiliki dampak yang sangat besar pada minat siswa dalam belajar matematika. Jika seorang guru tersebut menerapkan pendekatan yang menarik, interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari hari, siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari matematika sehingga suasana kelas pada saat pembelajaran matematika akan lebih aktif. Sebaliknya, jika metode pengajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, minat siswa terhadap matematika bisa menurun dan siswa akan terlihat bosan pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memperkuat minat mereka dalam belajar matematika.

Sekolah telah mengimplementasikan kegiatan ekstra kurikuler guna memperluas pengalaman

belajar siswa dan menyediakan sumber belajar yang bervariasi dan menarik kepada siswa yang mengalami kesulitan serta meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran matematika. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep matematika secara praktis di luar jam pelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan terhadap materi yang dipelajari. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler matematika, sekolah tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran ini tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan nyata. Penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran matematika memiliki dampak yang sangat positif terhadap minat belajar siswa.

Penggunaan alat bantu seperti manipulatif, visualisasi, dan permainan interaktif dapat secara signifikan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika dengan membuatnya lebih menarik dan sesuai kebutuhan mereka. Ini bisa membuat siswa lebih tertarik dalam belajar karena mereka dapat langsung merasakan atau mengalami konsep konsep matematika, menjadi pembelajaran lebih menyenangkan. Manipulatif memungkinkan siswa untuk memahami konsep matematika secara langsung melalui pengalaman nyata, sementara visualisasi membantu mereka menemukan ide-ide matematika yang abstrak menjadi lebih konkret dan lebih mudah dimengerti. Selain itu, permainan interaktif tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media konkret seperti ini dapat secara efektif meningkatkan efisiensi dan hasil belajar matematika di kelas.

Berdasarkan data kualitatif yang diberikan, ini mengatakan bahwa penyebab kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika disebabkan oleh peserta didik menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga sering membuat siswa enggan untuk mencoba tampil di depan kelas dalam mengerjakan beberapa soal yang diberikan di kelas. Tentu, dengan mencoba metode pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif dengan mengimplementasikan metode seperti mengadakan permainan matematika, menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran seperti PPT, Canva, dan berbagai alat lainnya dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika. Cara guru mengajar memiliki dampak yang sangat besar pada minat siswa dalam belajar matematika. Jika seorang guru tersebut menerapkan pendekatan yang menarik, interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari matematika sehingga suasana kelas pada saat pembelajaran matematika akan lebih aktif. Sekolah telah mengimplementasikan kegiatan ekstra kurikuler guna memperluas pengalaman belajar siswa dan menyediakan sumber belajar yang bervariasi dan menarik kepada siswa yang mengalami kesulitan serta meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran matematika. Penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran matematika memiliki dampak yang sangat positif terhadap minat belajar siswa. Penggunaan alat bantu seperti manipulatif, visualisasi, dan permainan interaktif dapat secara signifikan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika dengan membuatnya lebih menarik dan sesuai kebutuhan mereka.

Untuk penerapan lebih lanjut, disarankan untuk meningkatkan minat siswa terhadap matematika, disarankan kepada guru untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Misalnya, memanfaatkan permainan matematika, teknologi seperti PPT dan Canva, serta berbagai alat pembelajaran lainnya dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Mengaitkan materi matematika dengan situasi kehidupan nyata juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih baik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler matematika dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari di luar jam pelajaran, yang pada gilirannya

meningkatkan pemahaman mereka. Penggunaan media konkret seperti manipulatif dan visualisasi juga dapat secara signifikan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar matematika, sehingga materi tersebut lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika di sekolah dasar. Peneliti menggunakan dua sampel guru kelas, namun penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu waktu observasi yang hanya dilakukan selama satu hari.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 152991 Mela II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor internal meliputi ketidaksukaan terhadap matematika, kesulitan memahami konsep, kebosanan, dan kurangnya pemahaman terhadap dasar-dasar matematika. Faktor eksternal meliputi durasi belajar yang terlalu lama, metode pengajaran yang monoton, dan gangguan dari teman saat belajar. Dari wawancara di sekolah, beberapa siswa mengaku tidak menyukai matematika, sementara yang lain hanya menyukai beberapa materi tertentu.

Dari wawancara yang dilakukan, beberapa siswa menyatakan tidak menyukai matematika, sementara lainnya hanya menyukai beberapa materi tertentu. Observasi di sekolah mengidentifikasi beberapa penyebab kebosanan dan ketidaktertarikan siswa dalam belajar matematika, di antaranya:

1. Ketidaksukaan terhadap pelajaran matematika karena dianggap sulit dan banyak rumusnya. Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi dari guru juga membuat pembelajaran terasa membosankan.
2. Gangguan dari teman selama proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang fokus dan minat belajar menurun.
3. Kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika yang merupakan kunci keberhasilan dalam menyelesaikan soal-soal.
4. Kesulitan dalam memahami soal cerita yang terlalu abstrak dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
5. Metode pengajaran yang kurang menarik dan kreatif dari guru. Pendekatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari cenderung lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar matematika. Sebaliknya, metode yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menyebabkan kebosanan dan penurunan minat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, selama observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan faktor rendahnya minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 152991 Mela II yaitu: kurangnya motivasi belajar, siswa tidak tertarik dengan pelajaran matematika, siswa sering kehilangan fokus saat belajar matematika dan menganggapnya sulit serta membosankan karena adanya banyak rumus, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa bisa lebih aktif. Terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar peserta didik SD Negeri 152991 Mela II yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup sikap, minat, kecerdasan, dan motivasi siswa yang memengaruhi hasil belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi

penggunaan media pembelajaran dan kondisi rumah yang mempengaruhi kenyamanan belajar. Beberapa faktor tersebut adalah ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran matematika, kebosanan saat pelajaran berlangsung akibat metode ceramah yang digunakan guru, gangguan dari teman-teman, kesulitan memahami konsep matematika dan perkalian, serta kesulitan dalam memahami soal cerita. Soal cerita dalam buku sering kali masih abstrak dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka kesulitan memahaminya. Faktor-faktor ini tidak hanya menurunkan minat belajar siswa, tetapi juga membuat mereka malas belajar. Akibatnya, siswa yang tidak memahami pelajaran cenderung diam atau mencari kesibukan sendiri seperti mengganggu teman atau mencontek saat mengerjakan tugas. Saran penelitian berikutnya adalah melakukan studi lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Fasya, A.H., Maulana, A.A. and Ermawati, D. (2024) 'Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 5 Suan Sawan Wittaya School Thailand', *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(1), pp. 152–157. Available at: <https://edu.ojs.co.id/index.php/jpm/article/view/209>.
- Harefa, D. (2023) 'Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), pp. 83–99. Available at: <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/1011>.
- Maduratna, T.P. and Setyawan, A. (2020) 'Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal', *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1), pp. 349–354. Available at: <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1059>.
- Ndruru, A. (2023) 'Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ipa Biologi Kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya', *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), pp. 17–29.
- Putri, R.M., Wanabuliandari, S. and Fardani, M.A. (2022) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah di Desa Winong', *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Snapmat) 2022*, 9(2), pp. 29–36. Available at: <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/177%0Ahttps://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/177/188>.
- Putri, W.A. (2023) 'Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika', *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), pp. 123–128. Available at: <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3097>.
- Sandri, D., Isnaniah and Tisnawati, T. (2023) 'Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), pp. 175–185.
- Sarah, C., Karma, I.N. and Rosyidah, A.N.K. (2021) 'Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara', *Progres Pendidikan*, 2(1), pp. 13–19. Available at:

<https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>.

Saraswati, P.M.S. and Agustika, G.N.S. (2020) 'Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), p. 257. Available at: <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>.

Zaedun, Z. (2021) 'Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Labuapi', *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), p. 78. Available at: <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3607>.